

**FENOMENA ADJUNG BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF HILDE
HASSELGARD**



Oleh:
Silmi Malina Binta
NIM. 20201012015

TESIS
Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Humaniora

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

MOTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

﴿آل عمران (3): ١٩١﴾



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk
Bapak yang sudah beristirahat tenang di tempat terbaik-Nya
Ibu dan seluruh Keluarga yang masih diberi kesempatan Tuhan untuk bersama di
dunia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Fenomena Adjung Bahasa Arab dalam Perspektif Hilde Hasselgard
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILMI MALINA BINTA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012015
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

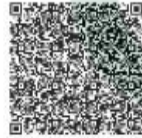
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



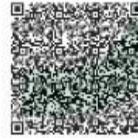
Ketua Sidang
Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c6b406a33f



Penguji I
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d21148c1767



Penguji II
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63ccab9be5a37



Yogyakarta, 19 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d0940286e36

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silmi Malina Binta

NIM : 20201012015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Silmi Malina Binta

NIM: 20201012015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silmi Malina Binta
NIM : 20201012015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Silmi Malina Binta

NIM: 20201012015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Silmi Malina Binta

NIM : 20201012015

Judul : Fenomena Adjung Bahasa Arab Dalam Perspektif Hilde Hasselgard

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.

19680401 199303 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW nabi penerang dunia.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
3. Bapak Dr. Zamzam Affandi, M.Ag. dan Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.
5. Bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, Dosen Pembimbing yang telah sabar memberi arahan dan semangat demi terselesaikannya tesis ini dengan baik;
6. Kepada seluruh dosen Bahasa dan Sastra Arab yang telah mendampingi belajar dan mengajarkan ilmu dengan penuh perhatian terhadap penulis;

7. Bapak tercinta, bapak Syamsudin yang telah menjadi orang tua terbaik bagi penulis.
8. Bapak Khairon dan Ibu Wakhidah sebagai orang tua kedua yang telah memberi rumah hangat di tanah rantau, Jogjakarta.
9. Keluarga besar TK Anak Bintang School yang telah menjadi salah satu sumber energi positif bagi penulis.
10. Santri putri Ponpes Tamrinutt Tullab yang menjadi penghibur di kala penatnya aktivitas.
11. Sahabat-sahabat BSA yang senantiasa saling memberi semangat saat masih bersama dalam masa kuliah.
12. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Tercurah doa semoga atas doa, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 15 Januari 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Silmi Malina Binta

NIM 20201012015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DFTAR SINGKATAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kajian Pustaka.....	5
1.6 Kerangka Teori.....	7
1.7 Metode Penelitian.....	11
1.8 Sistematika Pembahasan:.....	13
BAB II: UNSUR INTI BAHASA ARAB DAN KLASIFIKASI ADJUNG MENURUT HASSELGARD	
2.1 Unsur Inti dalam Kalimat Bahasa Arab.....	15
2.1.1 Unsur Inti Pada <i>Jumlah al-Ismiyyah</i>	16
2.1.2 Unsur Inti Pada <i>Jumlah al-Fi'liyyah</i>	20
2.2 Klasifikasi adjung menurut Hasselgard.....	22
2.2.1 Adjung Lokatif (<i>Space Adjunct</i>).....	22
2.2.2 Adjung Temporal (<i>Time Adjunct</i>).....	24
2.2.3 Adjung Tingkatan (<i>Adjunct of Degree</i>).....	25
2.2.4 Adjung Kontingensi (<i>Contingency adjunct</i>).....	26

2.2.5	Adjung Penyertaan (<i>Accompaniment Adjunct</i>)	27
2.2.6	Adjung Cara (<i>manner Adjunct</i>)	28
BAB III: KATEGORI ADJUNG DALAM BAHASA ARAB		31
3.1	<i>Fuḍlah</i> yang Dikategorikan Sebagai Adjung	34
3.1.1	<i>Maf'ūl Fīhi</i> (<i>Zaraf az-Zamān</i> dan <i>Zaraf al-Makān</i>)	35
3.1.2	<i>Maf'ūl Muṭlaq</i>	58
3.1.3	<i>Maf'ūl li ajlihi</i>	61
3.1.4	<i>Maf'ūl Ma'ahu</i>	68
3.1.5	<i>Hāl</i>	71
3.2	<i>Fuḍlah</i> yang Tidak Dikategorikan Sebagai Adjung	77
3.2.1	<i>at-Tamyiz</i>	79
3.2.2	<i>Tawābi'</i>	83
	1) <i>Na'at</i>	85
	2) <i>Taukīd</i>	86
	3) <i>'Aṭaf</i>	88
	4) <i>Badal</i>	88
3.2.3	<i>Istisnā'</i>	89
BAB IV: PENUTUP		92
4.1	Kesimpulan	92
4.2	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA:		94
RIWAYAT HIDUP:		96

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Waw	w	W
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طلحة	Ditulis	<i>Ṭalḥah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-ma zāhib</i>
----------------	---------	------------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- ˆ ----	Fathah	Ditulis	A
2.	---- ˆ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ˆ ----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إستحسان	Ditulis Ditulis	<i>Istihsān</i>
2.	Fathah + ya ^ˆ mati أُنثِي	Ditulis Ditulis	<i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā ^ˆ mati الألوان	Ditulis Ditulis	<i>al- alwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati علوم	Ditulis Ditulis	<i>‘Ulūm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ^ˆ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	غيرهم	Ditulis	<i>Gairihim</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

Adj	: Adjektiva
ABA	: Adjung Bahasa Arab
Adv	: Adverbia
Akus	: Akusatif
Det	: Determiner
F	: Feminim
Gen	: Genetif
M	: Maskulin
N	: Nomina
O	: Objek
Par	: Partikel
Pron	: Pronomina
Prep	: Preposisi
PrSg	: Pronomina Singular
PrDual	: Pronomina Dual
PrPl	: Pronomina Plural
S	: Subjek
V	: Verba



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fenomena Adjung Bahasa Arab Dalam Perspektif Hilde Hasselgard

oleh : Silmi Malina Binta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori pengisi adjung sebagai bagian dari unsur tambahan (*fuḍlah*) dalam bahasa Arab. Kajian ini didasarkan pada pembagian unsur inti dan non-inti yang membentuk kalimat dengan berkilat pada konsep adjung yang diklasifikasikan oleh Hilde Hasselgard. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat beradjung yang diambil dari novel-novel kontemporer dengan pola kalimat yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adjung dapat terwujud dalam bentuk kata, frasa dan klausa yang terbentuk dari nomina, frasa adverbial dan frasa preposisi, klausa nominal dan klausa verbal. Wujud *fuḍlah* yang dikategorikan sebagai adjung di antaranya: *Zaraf al-makān* (adjung lokatif) dengan fungsi menerangkan posisi, direksi dan distansi, *Zaraf az-Zamān* (adjung temporal) menerangkan posisi waktu, durasi, dan relasi, *maf'ūl li ajlihi* (adjung kontingensi) menerangkan sebab dan tujuan, *maf'ūl ma'ah* (adjung penyertaan), *maf'ūl muṭlaq* (adjung tingkatan) menerangkan afirmasi dan kualitas serta *ḥāl* (adjung bertipe cara) menerangkan cara dan similaritas. Adapun *fuḍlah* yang tidak dikategorikan sebagai adjung yaitu *at-Tamyīz*, *at-Tawābi'* (*na'at*, *taukid*, *badal*, *'aṭaf*) dan *istisnā*.

Kata Kunci: Unsur non-inti, *fuḍlah*, adjung bahasa Arab.

ABSTRACT

The aim of this study is to describe categories of adjunct as part of the additional elements (*fuḍlah*) in Arabic language. This study is based on the division of core and periphery elements by focusing on the concept classification of adjunct by Hilde Hasselgard. The data of this research is sentences that taken from contemporary novels that has varied sentence patterns. The result shows that adjunct can be created in the form of word, phrase and clause from noun, adverbial phrase, prepositional phrase, nominal clause and verbal clause. *Fuḍlah* that is included as an adjunct: *Zaraf al-Makān* (locative adjunct) explaining position, direct and distance. *Zaraf az-Zamān* (temporal adjunct) explains the position of time, duration and relation. *Maf'ūl Li ajlihi* (contingency adjunct) explains cause and purpose, *Maf'ūl ma'ah* (Accompaniment adjunct), *maf'ūl muḥlaq* (adjunct of degree) explains affirmation and quality. *Hāl* (manner adjunct) explaining the way and equality. As for *fuḍlah* that's not included as an adjunct is *tamyīz*, *at-Tawābi'* (*na'at*, *taukid*, *badal*, *aḥaf*) and *istiṣnā*.

Keywords: Non-core element, *fuḍlah*, Arabic adjunct.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara konsep, Adjung (*Adjunct*) merupakan istilah dari tiga sub kata keterangan (*adverbial*) yang lebih kecil dalam bahasa Inggris, selain disjung (*disjunct*) dan konjung (*conjunct*).¹ Istilah adjung telah digunakan oleh beberapa ahli tata bahasa seperti Payne (1970), Arbak (1983) dan Huddleston (1988).² Adjung mulai umum digunakan dalam bahasa Indonesia sebagai serapan kata ‘*adjunct*’ dari bahasa Inggris. Dua dari tiga subklasifikasi adverbial yang umum dan memiliki serapan baku dalam bahasa Indonesia adalah disjungsi dan konjungsi, sedangkan serapan ‘adjungsi’ belum dibakukan.³ Halliday memaknai adjung sebagai, “*an element that has not got the potential of being subject*”.⁴ Adjung merupakan elemen yang tidak berpotensi menjadi subjek, ia menjadi tambahan yang memberi penjelasan pada verba yang telah memiliki valensi lengkap. Secara semantik,

¹ Kata serapan baku untuk ‘*adjunct*’ sebagai istilah dalam sintaksis bahasa Indonesia memang belum ada dalam KBBI. Istilah adjung dalam bahasa Indonesia lebih umum dikenal dengan ‘kata keterangan’. Penggunaan kata ‘adjung’ dalam tulisan ini didasarkan pada serapan dari bahasa Inggris ‘*adjunct*’ yang sudah mulai umum dikenal sebagai bagian dari subklasifikasi adverbial. Sejauh dari penelusuran penulis, Istilah adjung dalam bahasa Indonesia telah digunakan dalam beberapa penelitian di antaranya: *Frasa Preposisional dan Struktur Adjung Dalam Bahasa Rongga* (repository.usu.co.id), *Kategori Kata dan Adjung Bahasa Arab Pandangan Sintaksis Modern* (slims.redenfatah.ac.id), *Adjung dalam Klausa Bahasa Jepang* (erepo.unud.ac.id), *Adjung Bahasa Arab Dalam Novel Utopia Karya Ahmad Khaleed Taufik Tinjauan Tata Bahasa Peran dan Rujukan* (repository ugm.co.id), dan sebagainya.

² A. Abdullah, *Konsep dan Istilah Adverbial: Satu Tinjauan Semula* (Brunei: University Brunei Darussalam, 2016), hal. 23.

³ Kaidah penyerapan kata Asing dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang berasal dari kata kerja (kk)+*ation/ion* diserap menjadi kata dasar+si, seperti *conjunction* menjadi konjungsi. Oleh karena alasan keumuman, penulis lebih memilih menggunakan kata ‘adjung’ dari pada ‘adjungsi’ sebagai serapan *adjunct* dalam penelitian ini.

⁴ Halliday, “*An Introduction to Functional Grammar*” (London: Edward Arnold, 2004), hal. 123.

adjung adalah antonim dari argumen yang merupakan bagian inti mewakili para peserta dalam suatu tindakan atau peristiwa.⁵ Peristiwa atau situasi tersebut seringkali (tetapi tidak selalu) diungkapkan oleh kata kerja. Kemudian, adanya unsur non-argumen dalam kalimat berfungsi untuk memodifikasi makna unsur inti, predikat atau keseluruhan klausa misalnya dengan menambahkan informasi terkait ruang, waktu atau cara. Posisi adjung dalam struktur kalimat penuh (*full sentence*) digambarkan secara terperinci oleh Quirk dan Greenbaum pada pola berikut.

$$K = S + P + (O) + (K) + (A)$$

Pada struktur di atas, salah satu unsur opsional (bertanda kurung) yang dapat melengkapi unsur inti dapat berupa objek, komplemen dan adverbial dan di dalam adverbial inilah adjung berada. Adjung merupakan salah satu unsur klausa yang bersifat opsional dan boleh hadir bebas kecuali di antara posisi predikat dan komplemen.⁶ Ciri-ciri adjung diantaranya dapat muncul lebih dari satu kali dalam kalimat, seringkali bergandengan dengan frasa preposisi yang mengandung partikel direktif misalnya, *di-*, *ke-*, *dari*, *be(r)* atau *oleh*. Pemahaman ini juga tidak jauh berbeda dari Hasselgard yang menyatakan adjung sebagai unsur opsional yang bergantung pada kata kerja dan dapat digugurkan dari klausa. Menurut Sinclair (1990), adjung merupakan kata atau sekelompok kata yang ditambahkan dalam klausa ketika seseorang ingin mengatakan bagaimana, di mana, mengapa dan kapan peristiwa itu terjadi.⁷ Dalam sintaksis bahasa Indonesia, adjung termasuk

⁵ Pavey Elma, *The Structure of Language: An Introduction to Grammatical Analysis*, hal.53.

⁶ Payne E.M.F, *Basic Syntactic Structure in Standard Malay* (DBP, 1970), hal. 79.

⁷ *Collins Cobuild English Grammar*, latest reprint (London: HarperCollins, 2002), hal. 281.

dalam kategori fungsi gramatikal yang disebut keterangan. Harimurti memaknai keterangan sebagai bagian luar inti yang berfungsi untuk meluaskan atau membatasi makna subjek dan predikat.⁸

Berdasar pada definisi dan ciri adjung dalam bahasa Inggris, fenomena adjung juga dapat terjadi dalam bahasa Arab. Unsur klausa yang paling dekat dan dapat disepadankan dengan adjung yaitu *fuḍlah*. Sibawaih mengatakan, segala tambahan selain dari unsur inti *musnad* (predikat) dan *musnad ilaihi* (subjek) adalah *fuḍlah*.⁹ Demikian pula dengan Tammām Ḥasān, dua unsur pokok kalimat adalah *al-musnad* dan *al-musnad ilaihi* yang keduanya harus ada dalam kalimat. Adapun unsur selain dua hal tersebut adalah *fuḍlah* yang bisa saja tidak dibutuhkan dalam struktur.¹⁰ *Fuḍlah* bermakna ‘*az-ziyādah*’ (tambahan) yang boleh ditiadakan karena tidak mempengaruhi kegramatikalannya sebuah klausa atau kalimat.¹¹ Dari pengertian di atas, maka adjung sebagai bagian adverbial bisa disebut juga sebagai varian dari *fuḍlah* dalam bahasa Arab. Artinya, konsep adjung dalam tata bahasa Arab wujudnya adalah bagian dari *fuḍlah*. Penyebutan adjung dalam bahasa Arab juga dikategorikan ke dalam adverbial seperti yang diklasifikasikan oleh Karin Ryding dalam bukunya *Modern Standard Arabic*. Terkait dengan perbedaan istilah-istilah di atas, disepakati bahwa adjung adalah bagian dari keterangan yang

⁸ Harimurti Kridalaksana, *Struktur, Kategori dan Fungsi Dalam Teori Sintaksis* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia, 2002), hal. 55.

⁹ Sibawaih, *Kitābu Sibawaih* (Kairo: Al-Khānaji, 2009), hal. 383.

¹⁰ T Ḥasān, *Al-Uṣūl*. (Maroko: Ad-dār al-Bayḍāu, 1981), hal. 130.

¹¹ Ibnu ‘Aqīl, *Syarah Ibn ‘Aqīl ‘ala al-fiyati Ibn Mālik* (Kairo: Dār Miṣra, 1970), hal. 155.

sifatnya opsional dan berperan memberi informasi tambahan terhadap predikat, unsur inti maupun keseluruhan klausa.¹²

Berdasarkan kedekatan dan kesamaan konsep adjung dalam bahasa Inggris dan *fuḍlah* dalam bahasa Arab, penelitian ini kemudian ditujukan untuk mengetahui kategori-kategori *fuḍlah* berdasar pada klasifikasi adjung dalam bahasa Inggris serta penempatannya dalam kalimat. Untuk mendeskripsikan adjung sebagai keterangan opsional yang dapat merubah proposisi verba dan kalimat secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan data-data dari novel-novel kontemporer yang ditulis oleh penyair Arab dengan kredibilitas bahasa Arab yang diakui, yaitu ‘*Amāliqatu asy-Syimāl, Ahl al-Ḥumaidiyyah* karya Najib Kailani. Pemilihan objek material ini didasarkan pada tujuan identifikasi jenis-jenis adjung dalam bahasa Arab dan hubungannya dengan unsur inti. Novel modern termasuk dalam karya kontemporer dengan ciri kalimatnya yang panjang dan pola yang variatif, sehingga data-data terkait adjung bahasa Arab (ABA) memadai. Kajian adjung dalam konsep bahasa Arab diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan penelitian terhadap sistem tata bahasa Arab khususnya pada variasi *fuḍlah*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan mengembangkan dua masalah utama terkait adjung dalam bahasa Arab. Pertama, adjung merupakan bagian dari *fuḍlah*, maka perlu diklasifikasikan antara yang

¹² Hilde Hasselgard, *Adjunct Adverbials in English* (New York: Cambridge University Press, 2010), hal.14.

dianggap adjung dan tidak dari *fuḍlah* yang ada. Kedua, kaidah penempatan adjung pada intinya adalah manasuka. Ia bisa muncul di awal, tengah dan akhir. Penempatan ini berpengaruh pada pola kalimat dasar, sehingga perlu diketahui pola kalimat seperti apa saja yang dapat diterangkan oleh adjung. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini didasarkan pada dua pertanyaan berikut.

1. Pola kalimat inti seperti apa saja yang dapat dilekati adjung?
2. Apa saja *fuḍlah* yang dikategorikan sebagai adjung?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pola kalimat yang dapat dilekati adjung
2. Mendeskripsikan *fuḍlah* yang dikategorikan sebagai adjung

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi akademis terkait dengan penerapan teori linguistik modern dalam bahasa Arab sebagai isu kemestaan dalam ranah kajian linguistik. Manfaat praktis kajian adjung diharapkan dapat memberi kemudahan bagi orang yang belajar bahasa Arab. Penentuan unsur pembentuk klausa, yang terdiri dari inti dan periferal dapat digunakan untuk menentukan unsur inti dan non-inti kalimat. Sehingga, dalam satuan lebih besar seperti wacana dapat menarik isi lebih cepat atau dengan kata lain dapat meningkatkan *maharah fahmul maqru'*.

1.4. Kajian Pustaka

Sejatinya, penelitian terkait adjung sebagai bagian dari *fuḍlah* bukan hal baru dalam kajian linguistik Arab. Namun, pembagian secara spesifik, bentuk dan fungsinya belum dibahas secara detail. Salah satu alasannya adalah karena

keumuman dan posisinya yang bukan inti dalam kalimat. Meski begitu, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, tesis berjudul *Adjung Bahasa Arab: Kajian Tata Bahasa Leksikal Fungsional* ditulis oleh Faqihul Anam mahasiswa magister linguistik Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini berisi peninjauan ulang terhadap klasifikasi kategori kata dalam bahasa Arab yang dikemukakan oleh Attia. Anam mendasarkan penelitiannya pada teori tata bahasa leksikal fungsional untuk merepresentasikan jenis dan kasus adjung dalam bahasa Arab. Dari penelitian ini didapatkan bahwa ABA terbagi menjadi dua kasus, yaitu akusatif dan genetif. Kategori frasa pengisi fungsi gramatikal adjung terdiri dari frasa preposisi (FP), frasa adverbial (Fadv), frasa nomina (FN), frasa adjektiva (Fadj.), dan frasa determiner (FD). Penelitian ini hanya sampai pada deskripsi adjung dalam bahasa Arab pada tataran sintaksis terkait dengan konstruksinya. Melanjutkan penelitian Anam, selain membahas sintaksis, tesis ini juga akan meluaskan pembahasan pada tahap semantik.

Kedua, artikel '*Makānatu al-Fuḍlati fī binayati al-jumlati al-‘Arabiyyati ‘Inda Nuḥāt Qudāmī wa muḥaddiṣīn*' karya Mahmoud Suleiman Al-Hawawsheh. Artikel ini membahas pandangan beberapa ahli tata bahasa klasik dan kontemporer Arab dan Barat terkait dengan pentingnya *fuḍlah* secara umum dan perannya dalam struktur kalimat dan teks bahasa Arab. Penelitian ini mengungkapkan adanya kesamaan pandangan antara dua kelompok tersebut bahwa *fuḍlah* merupakan 'tambahan' yang secara sintaksis dapat dibuang. Di sisi lain, *fuḍlah* memiliki peran penting dari sisi semantik dan pragmatik, yakni sebagai jembatan

makna antar kalimat-kalimat untuk sampai pada struktur teks yang sempurna dan terhubung dengan kesempurnaan isi teks tersebut.

Ketiga, tesis ‘Adil Syaqrabi mahasiswa Universitas Muhammed Khider-Biskra Aljazair dengan judul ‘*Al-Fuḍlatu wa dauruhā fī bināi al-Jumlati al-‘Arabiyyati fī syi’ri Ḥasān Ibn Šābit*’. Tesis ini medasarkan pembagian *fuḍlah* pada pendapat ulama klasik Arab. Adapun jenis dan bentuk *fuḍlah* yang ditemukan dalam syair Hasan bin Tsabit diantaranya, *al-maf’ūlāt: al-maf’ūl bih, al-maf’ūl fīhi, al-Maf’ūl al-mutlaq, al-maf’ūl ma’ah dan al-maf’ūl liajlihi*. Kedua, *ḥāl*, tiga, *as-ṣifāt*, dan ke-empat *munāḍā*. Bentuk *fuḍlah* yang paling banyak ditemukan dalam bentuk *maf’ūl* (objek), baik temporal, cara, maupun yang menunjuk pada tempat. Sementara itu, Syarqawi menyimpulkan bahwa *fuḍlah* juga berperan untuk meningkatkan nilai berita dalam kalimat dan untuk memperjelas hal yang ambigu.

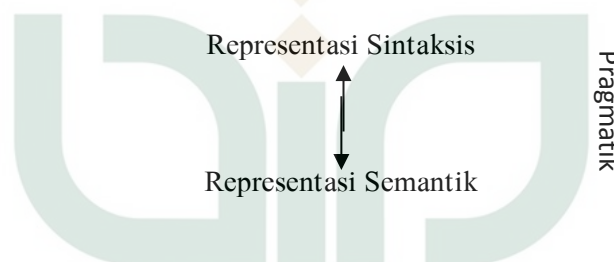
Selanjutnya, penelitian adjung terhadap bahasa lain dilakukan oleh Dom, dkk (2006) dalam artikel *Peranan Adjung Dalam Bahasa Melayu: Satu analisis Tata Bahasa Peranan dan Rujukan*. Data penelitian diperoleh dari kalimat sederhana beradjung dari tuturan dalam bahasa Melayu. Artikel ini menyebutkan secara rinci peran sintaksis adjung dalam bahasa Melayu yang dapat memodifikasi inti, argumen dan klausanya serta dapat muncul sekaligus dalam ketiga peringkat tersebut.

Penelitian ini bersifat sebagai pelengkap dan memberi rincian yang lebih detail terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penentuan tipe-tipe semantik ABA penelitian ini menggunakan acuan dari tipe semantis Hasselgard (2010).

1.5. Kerangka Teori

1.5.1 Konsep Teori Peran dan Rujukan (*Role and Refence Grammar*)

Teori peran dan rujukan (TPR) merupakan teori linguistik fungsional yang dikembangkan oleh Robert Van Valin pertama kali pada 1980. RRG merupakan salah satu dari perkembangan teori tata bahasa transformatif-generatif Chomsky terkait dengan unsur inti dan non-inti dalam kalimat. Teori ini pada intinya mengungkap peran sintaksis dalam klausa, struktur logis makna perilaku kata kerja dan struktur informasi yang dipengaruhi oleh pragmatik.¹³ Hubungan antarketiganya dalam membentuk suatu kalimat digambarkan dalam pemetaan antara sintaksis dan semantik berikut ini.



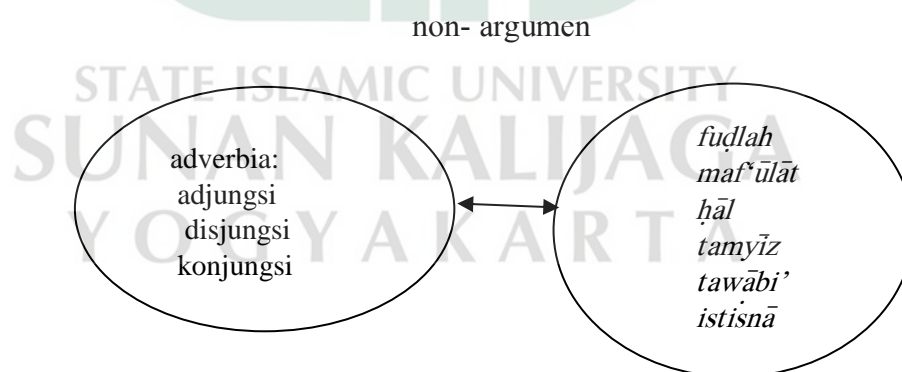
Gambar di atas menunjukkan hubungan antara bentuk dan makna. Bagaimana seseorang menyusun kalimat, baik dari sintaksis ke semantik atau dari semantik kemudian diwujudkan dalam sintaksis, keduanya dipengaruhi oleh daya pragmatik. Bagaimana peran semantik terlihat jelas dalam susunan sintaksis, teori ini bertujuan untuk menunjukkan fungsi bahasa sebagai *reference* dan *predication*, yakni mewakili hal-hal yang terjadi di dunia. Bagaimana bahasa merepresentasikan siapa melakukan apa

¹³ Yusof, "Fungsi Frasa Preposisi: Predikatif Lawan Non-Predikatif," hal. 3.

kepada siapa dan dengan apa.¹⁴ Penelitian ini hanya akan fokus pada tataran sintaksis dan semantiknya tanpa melibatkan pragmatik karena data yang diteliti sudah memiliki struktur informasi utuh.

1.5.2 *Fuḍlah*, Adverbia, Adjung dan fungsinya

Dalam kamus bahasa Inggris, *adverb* berarti kata keterangan/tambahan, sementara *adverbial* berarti kata yang bersifat keterangan/tambahan.¹⁵ Terkait kedudukannya dalam kalimat, menurut Quick (1985) *adverb* mengacu pada kelas kata, sedangkan *adverbial* mengacu pada elemen dalam klausa.¹⁶ Dalam bahasa Indonesia, istilah adverbia sudah menjadi serapan baku untuk jenis kata keterangan. Adverbia berarti kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Misalnya sangat, lebih, tidak.¹⁷ Jika dihubungkan, antara adverbia dan *fuḍlah* memiliki posisi yang sama yakni sebagai unsur non-argumen dalam kalimat. Posisi ini dapat diilustrasikan dalam gambar di bawah ini.



¹⁴ L Pavey Elma, *The Structure of Language: An Introduction to Grammatical Analysis* (Cambridge: Cambridge University Press, 2010), hal. 137.

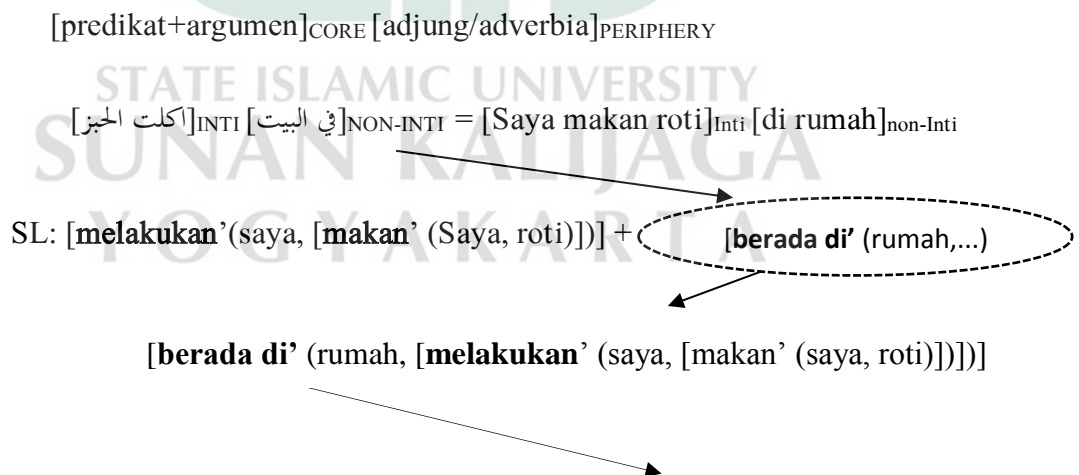
¹⁵ John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 14.

¹⁶ Hasselgard, *Adjunct Adverbials in English*, hal. 14.

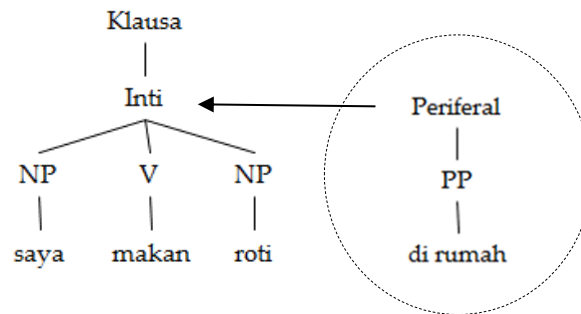
¹⁷ *KBBI*, 2022, kbbi.kemdikbud.go.id diakses pada 5 Juli 2022, kbbi.kemdikbud.go.id.

Dari gambar di atas, kita dapat melihat bahwa adjung sebagai bagian dari adverbial memiliki posisi yang sama dengan *fuḍlah* yakni sebagai unsur yang bukan inti (non-argumen). Adjung sebagai bagian dari keterangan semua wujudnya dapat disebut sebagai adverbial, namun tidak semua adverbial bisa dikatakan sebagai adjung. Dalam penelitian ini, *fuḍlah* dibaca sebagai adverbial dalam konsep adjung. Melihat dari definisi, ciri dan fungsi, tidak semua *fuḍlah* dapat disebut sebagai adjung, namun adjung sudah pasti bagian dari *fuḍlah*. Adjung digunakan sebagai istilah dari elemen selain inti dalam kalimat, ia berada di tepi sintaksis sebagai keterangan atau frasa tambahan yang memodifikasi inti (misalnya menempatkan suatu peristiwa dalam waktu atau ruang).¹⁸

Adapun hubungan representasi sintaksis dan semantik unsur periferal dengan yang inti adalah sebagai berikut:



¹⁸ Pavey Elma, hal. 117.



Kalimat di atas memiliki struktur kalimat yang terdiri dari nukleus dan argumen. Nukleus berwujud verba perfek *akala* ‘makan’ dan termasuk dalam jenis verba aktivitas karena memiliki ciri non-statis dan tidak memiliki arah, ia menerangkan suatu aksi yang dilakukan seseorang.¹⁹ Argumen terdiri dari subjek berupa pronomina yaitu *damir tu* (aku) dan objek berwujud nomina *al-hubza*. Adjung dalam kalimat di atas berupa *adjunct place* yang menerangkan tempat terjadinya peristiwa. Dalam susunan sintaksis, adjung terletak di dalam kalimat, namun berada di luar klausa. Diagram pohon sintaksis tersebut menunjukkan hubungan secara visual dan struktur internal antara predikat, argumen dan non-argumen.

1.6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada fenomena linguistik yang berkaitan dengan adjung dalam bahasa Arab dan fokus pada tipe semantis serta penempatannya dalam kalimat. Data-data kebahasaan yang ditemukan dikumpulkan dan dianalisis dari sudut pandang teori peran dan rujukan Robert Van Valin dengan membagi unsur inti dan non-inti. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian

¹⁹ Robert Van Valin dan Dan Lapolla Randy, *Syntax: Structure, Meaning and Function* (United Kingdom: Cambridge University Press, 1997), hal. 84.

kepustakaan (*library research*) karena berkaitan dengan data pustaka berupa bahasa. Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Sumber data

Data utama penelitian ini berupa klausa dan kalimat yang mempunyai unsur periferan berupa adjung dalam novel-novel kontemporer, diantaranya *Ahlu al-Humaīdiyyah* (Penduduk Hamidiyyah), ‘*Amāliqatu as-Syimal* (Raksasa dari Utara) karya Najib Kailani. Pemilihan objek material ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui bagaimana adjung digunakan dalam bahasa Arab, baik dari segi hubungannya dengan verba maupun penempatannya dalam kalimat. Novel-novel ini dilihat cukup mencerminkan bahasa Arab kontemporer yang mengandung data penelitian karena strukturnya yang variatif.

Sumber pendukung penelitian ini berupa buku, artikel jurnal maupun penelitian yang terkait. Oleh karena basis dari penelitian adjung adalah bahasa Inggris, buku pendukung yang dijadikan landasan diantaranya karya Hilde Hasselg rd yang berjudul *Adjunct Adverbials in English*, buku *Advances in Role and Reference Grammar* karya Robert D. Van Valin, Jr., dan *The Structure of Language An Introduction to Grammatikal Analysis* karya Emma L. Pavey.

1.6.2 Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahap-tahap berikut ini:

- a) Peneliti membaca dan mencermati sumber data yang digunakan dalam penelitian
- b) Mencatat data kebahasaan terkait dengan kalimat beradjung, dan
- c) Mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan dari jenis dan yang fungsinya serta penempatannya dalam kalimat.

1.6.3 Teknik analisis data

Data-data yang telah ditemukan dan diklasifikasikan selanjutnya akan dianalisis dengan langkah berikut ini:

- a) Membagi satuan bahasa menjadi beberapa bagian untuk mengurai unsur-unsur terkecil dari data yang tersedia.
- b) *Mengi'rab* dengan teknik baca markah untuk menentukan kedudukan dan tanda kasus masing-masing konstituen.
- c) Menentukan unsur yang inti dan non-inti
- d) Menganalisis pola kalimat inti dan bentuk serta fungsi dari adjung yang melengkapinya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disajikan dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pemaparan lebih rinci terkait dengan konsep teoritis yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yakni kalimat inti bahasa Arab dan tipe klasifikasi adjung menurut Hasselgard

Bab III berisi analisis terhadap adjung dalam bahasa Arab dengan berdasar pada kajian dalam bab II

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap konsep adjung sebagai keterangan opsional dalam kalimat bahasa Arab, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, *Pertama*, adjung dapat terbentuk dari satuan kata, frasa dan klausa. Satuan kata yang mengisi adjung umumnya berupa nomina (*ism*) dan adverbial (*ẓaraf*). Satuan frasa dapat terbentuk dari frasa nomina (*iḍāfah*), frasa demonstrativa dan frasa preposisi (*jar majrūr*). Satuan klausa dapat berupa klausa nominal dan klausa verbal dalam dan terbatas pada tipe adjung tertentu saja.

Kedua, tidak semua kategori *fuḍlah* dalam bahasa Arab dapat diklasifikasikan sebagai adjung. Kategori *fuḍlah* yang dapat dimasukkan dalam konsep adjung di antaranya: *Ẓaraf al-makān* (adjung lokatif) dengan fungsi menerangkan posisi, direksi dan distansi, *Ẓaraf az-Zamān* (adjung temporal) menerangkan posisi waktu, durasi, dan relasi, *maf'ūl li ajlihi* (adjung kontingensi) menerangkan sebab dan tujuan, *maf'ūl ma'ah* (adjung penyertaan), *maf'ūl muṭlaq* (adjung tingkatan) menerangkan afirmasi dan kualitas serta *ḥāl* (adjung bertipe cara) menerangkan cara dan similaritas. Adapun *fuḍlah* yang tidak dikategorikan sebagai adjung yaitu *at-Tamyīz*, *at-Tawābi'* (*na'at*, *taukid*, *badal*, *'aṭaf*) dan *istisna*. *Tamyīz* tidak digolongkan ke dalam adjung karena ia merupakan bentuk transformasi dari salah satu unsur inti kalimat (*muḥawwal*). Transformasi ini bisa dari subjek (*muḥawwal 'an fā'il*), objek (*muḥawwal 'an maf'ūl*) dan muḥawwal

(*muhawwal ‘an mubtada’*) dalam kalimat nominal. Sedangkan, *tawābi’* dan *istisna* tidak dikategorikan sebagai adjung karena keduanya hanya sebagai penjelas pada tingkat kata, bukan klausa.

4.2 SARAN

Penelitian terkait konsep adjung dalam bahasa Arab ini merupakan topik yang memiliki ruang luas untuk dikaji. Penelitian ini hanya fokus pada bentuk atau struktur dan jenis adjung yang didasarkan pada pembagian adjung menurut Hasselgard. Hal ini dapat dijadikan dasar pijakan untuk mendeskripsikan unsur non-inti dalam bahasa Arab. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meluaskan pembahasan tidak hanya pada ranah sintaksis, namun juga semantik atau bahkan pragmatik, seperti struktur penempatan (ketika adjung berada di awal, tengah atau akhir), nilai kohesi dengan dengan unsur lain dan sebagainya.

Sangat disadari bahwa penelitian ini masih amat jauh dari kata sempurna. Karena itu, saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan apabila terdapat kekeliruan pada hasil penelitian sederhana ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini bisa sedikit banyak memberi manfaat pada siapa saja yang sedang berproses mengkaji bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. *Konsep dan Istilah Adverbial: Satu Tinjauan Semula*. Brunei: University Brunei Darussalam, 2016.
- Al-Hawawsheh, M. “*Makānatu al-fuḍlati fī binayati al-jumlati al-‘Arabiyyati ‘Inda nuḥāt qadāmī wa muḥaddiṣīna.*” *Jurnal University of Isfahan*, 23, 4 (Oktober 2020): 159–78.
- ’Aqīl, Ibnu. *Syarah Ibn ‘Aqīl ‘ala al-fiyati Ibn Mālīk*. Kairo: Dār Miṣra, 1970.
- Collins Cobuild English Grammar*. Latest reprint. London: Harper Collins, 2002.
- Echols, John M, dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- E.M.F, Payne. *Basic Syntactic Structure in Standard Malay*. DBP, 1970.
- Fahri, Abdullah, dan ‘Abdu al-Karīm Hani. *Mukamilāt al-Jumlah baina At-Tanzīr wa al-Isti’māl*. Yaman: Qismu al-Lughah al-‘Arabiyyah Kulliyat al-Lughah Jāmi’atu ṣin’āi, 2014.
- Ghulāyainī, Muṣṭafa al-. *Jāmi al-Durūs al-‘Arabiyyah Juz.3*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, 1971.
- Halliday. “*An Introduction to Functional Grammar.*” London: Edward Arnold, 2004.
- Hamūz, Abdul Fatah AhmadKuwai al-. *Al-Maf’ūl lahu Fuḍlatun Naḥwiyyatun zātu wazīfatin dalālatin*. Kuwait: Dār al-Jarīr, 2015.
- Hasān, T. *Al-Uṣūl*. Maroko: Ad-dār al-Bayḍāu, 1981.

- Hasselgard, Hilde. *Adjunct Adverbials in English*. New York: Cambridge University Press, 2010.
- Huwairini, Naseer bin Abdullah al-. *Mafātīḥu al-I'rābi*. Riyad: Dār aṣ-Sami'i, 2008.
- Kailāni, Najib al-. *Ahlu al-Ḥumaidiyah*. Kairo: Dār al-Saḥaḥ, 2012.
- . *'Amāliqatu as-Syimāl*. Lebanon: Kitāb al-Mukhtār, 2005.
- KBBI, 2022. kbbi.kemdikbud.go.id.
- Kridalaksana, Harimurti. *Struktur, Kategori dan Fungsi Dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia, 2002.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhaṣ Qawā'idu al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār aṣ-ṣaḥafat al-Islāmiyyah, 2008.
- Pavey Elma, L. *The Structure of Language: An Introduction to Grammatical Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- Sibawaih. *Kitābu Sibawaih*. Kairo: Al-Khanji, 2009.
- Suyūṭi, Jalāluddīn as-. *Ham'u al-Hawāmi' fī Syarḥi Jam'i al-Jawāmi' Syarḥ wa taḥqīq ad-Duktūr Abdu al-Āli*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyati, 2001.
- Valin, Robert Van, dan Dan Lapolla Randy. *Syntax: Structure, Meaning and Function*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1997.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2012.
- Yusof, Maslida. "Fungsi Frasa Preposisi: Predikatif Lawan Non-Predikatif," no. 2 (2009): 19.